

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan lensa kontak bisa menyebabkan iritasi mata tetapi masih banyak remaja putri khususnya di wilayah RW 09 Arjowinangun yang tetap menggunakannya. Iritasi mata akibat lensa kontak ditandai dengan adanya mata merah, nyeri pada mata serta penglihatan kabur (Tiarasan, 2013). Ada banyak prosedur yang dilanggar oleh pengguna lensa kontak sehingga berdampak pada iritasi mata, diantaranya adalah tidak mencuci tangan saat menyentuh lensa kontak, tidak mengganti larutan lensa kontak, tidak mengganti lensa kontak setiap 3 bulan sekali, serta tidak berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan lensa kontak (Idayati, 2016). Dampak iritasi mata yang berulang diantaranya adalah kerusakan pada kornea mata, yang pada akhirnya menimbulkan kecacatan permanen dan gangguan penglihatan (Tiarasan, 2013)

Menurut penelitian Idayati (2016), di Indonesia ditemukan sebanyak 83.42% remaja putri mengalami iritasi mata karena penggunaan lensa kontak. Sedangkan di Jawa Timur ditemukan sebanyak 15% remaja mengalami iritasi mata karena lensa kontak (Riskeudas, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada remaja putri di RW 09 Arjowinangun Kota Malang, didapatkan data: 12 remaja mengatakan mengalami iritasi mata berupa

mata merah yang diakibatkan oleh pemakaian lensa kontak yang tidak aman, 5 orang mengatakan pernah mengalami mata berair karena tidak steril saat menggunakan lensa kontak, 6 orang mengatakan mengalami alergi lensa kontak karena lensa kontak telah kadaluarsa, dan 7 orang mengatakan telah memakai lensa kontak lebih dari 3 bulan.

Ada banyak faktor pemicu terjadinya iritasi mata pada pengguna lensa kontak diantaranya adalah kurangnya kebersihan saat menggunakan lensa kontak, tempat dan alat bantu penggunaan lensa kontak yang kurang higienis, maupun kebiasaan buruk dari pengguna itu sendiri, misalnya tetap menggunakan lensa kontak selama tidur, tidak mencuci tangan saat menyentuh lensa kontak, tidak mengganti larutan lensa kontak, tidak mengganti lensa kontak setiap 3 bulan sekali, serta tidak berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan lensa kontak (Idayati, 2016). Iritasi yang terjadi pada mata akibat penggunaan lensa kontak dapat disebabkan oleh peradangan pada selaput bening mata (*konjungtivitis*). Iritasi pada mata menyebabkan kelopak mata terinfeksi sehingga kelopak mata menjadi kering dan iritasi tersebut menyebabkan terjadinya konjungtivitis. Iritasi yang terjadi ketika mata terinfeksi menyebabkan mata memproduksi lebih banyak air mata. Faktor – faktor tersebut menyebabkan mata memunculkan berbagai reaksi seperti mata kering, karena lensa kontak akan menarik air mata yang berada di sekitar kornea, dan dapat menimbulkan kekeringan pada kornea mata. Terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, secara tidak langsung kondisi tersebut menyebabkan mata pengguna lensa kontak mudah berair dan merah.

Mengingat pentingnya pemeliharaan fungsi penglihatan maka diperlukan upaya - upaya untuk mencegah timbulnya iritasi mata pada pengguna lensa kontak. Upaya mendasar yang perlu dilakukan adalah membangun konsep pengetahuan yang benar tentang penggunaan lensa kontak yang aman dan sehat, diantaranya adalah pengetahuan tentang fungsi lensa kontak, cara penggunaan lensa kontak yang aman, perawatan lensa kontak, resiko kesehatan mata akibat penggunaan lensa kontak (Idayati, 2016). Dengan mengetahui pengetahuan itu semua diharapkan pengguna lensa kontak terhindar dari iritasi mata akibat penggunaan lensa kontak yang kurang aman dan tidak sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penggunaan lensa kontak yang aman dan sehat adalah melalui penyuluhan kesehatan. Namun sebelum melakukan penyuluhan kesehatan kita perlu mengetahui tingkatan pengetahuan remaja tentang penggunaan lensa kontak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penggunaan Lensa Kontak di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Lensa Kontak di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang penggunaan lensa kontak di wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang penggunaan lensa kontak di wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat memotivasi untuk mencari informasi tentang penggunaan lensa kontak beserta efek samping apabila tidak digunakan dengan tepat.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menambah sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang penggunaan lensa kontak.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengguna lensa kontak pada remaja putri.

